

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang memerlukan perhatian, bantuan, dan pendekatan yang berbeda dalam lingkungan pendidikan dan sosial karena adanya kondisi atau kebutuhan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari secara optimal. Kondisi atau kebutuhan ini dapat meliputi, tetapi tidak terbatas pada, gangguan fisik, gangguan perkembangan, gangguan kognitif, gangguan sensorik, gangguan emosional atau perilaku, serta kondisi kesehatan kronis. (Widhiati et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada dengan anak yang dikatakan normal dalam masyarakat sehingga mereka membutuhkan aksesibilitas yang sesuai dalam lingkungan fisik dan penyediaan bantuan teknologi untuk mendukung kebutuhan mereka. Contoh lain adalah anak-anak dengan gangguan mental atau emosional, seperti depresi atau kecemasan, yang memerlukan dukungan psikososial tambahan untuk mengelola kondisi mereka dan tetap berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan sehari-hari. (Smart 2010: 33)

Seiring berjalannya waktu keberadaan anak berkebutuhan khusus semakin meningkat, hal tersebut sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017. Dalam datanya menyebutkan jumlah anak berkebutuhan khusus mencapai 1,6 juta. Data tersebut menunjukkan lebih

dari satu juta anak Indonesia merupakan anak berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Saputri et al., 2019a). Anak berkebutuhan khusus pada usia 5-19 tahun memiliki jumlah berkisar 2.197.833 jiwa. Angka tersebut berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia PADA Juni 2022. Secara umum, data tentang disabilitas dapat mencakup berbagai jenis disabilitas, seperti disabilitas fisik, sensorik, intelektual, atau mental. Angka kisaran ini biasanya diperoleh melalui survei penduduk atau penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah atau non-pemerintah. Kemudian, data Kemendikburistek per Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak.

Sebagaimana anak normal lainnya, pendidikan yang baik juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus haruslah inklusif. Ini berarti bahwa mereka memiliki hak untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang menyambut keberagaman, di mana mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya mereka tanpa dihambat oleh batasan fisik, sensorik, kognitif, atau emosional mereka. Konsep inklusi menekankan pentingnya menghapus hambatan-hambatan yang mungkin ada dalam akses terhadap pendidikan, baik itu dalam bentuk akses fisik maupun akses terhadap program-program pendidikan yang relevan. (Harnin & Damri, 2022a)

Hak untuk berpendidikan juga terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat (1) yang berbunyi “setiap orang berhak atas pendidikan” Pasal ini menegaskan bahwa seluruh warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak ini mencakup semua lapisan masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, suku, status ekonomi, atau kondisi fisik atau mental. Pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia yang mendasar dan merupakan fondasi bagi pembangunan individu serta kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Pasal 28 Ayat 1 UUD 1945 merupakan dasar hukum bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Sebagai negara demokratis, rasa komitmen dalam memberikan akses pendidikan berkualitas dan menyeluruh harus diberikan Negara Indonesia terhadap warganya. Oleh demikian negara memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk menyediakan sistem pendidikan yang inklusif dan merata, serta melindungi hak-hak pendidikan setiap individu. (Pendidikan & Konseling, n.d.).

Secara harfiah, pendidikan merujuk pada proses atau tindakan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman kepada seseorang melalui berbagai metode dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya mencakup pembelajaran di lingkungan formal seperti sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks dan situasi kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta pengembangan kemampuan individu

untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan lingkungan.

Rasa peduli terhadap anak berkebutuhan khusus masih tergolong minim. Padahal, mereka sangat membutuhkan perhatian dan dukungan ekstra. Rendahnya kepedulian ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai individu-individu berkebutuhan khusus. Banyak orang di lingkungan masyarakat masih beranggapan bahwa anak-anak ini sulit diajak berkomunikasi atau bersosialisasi, sehingga mereka cenderung menghindar dan menjauh.

Masalah ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat diharapkan bisa lebih menerima dan mendukung anak-anak ini. Beberapa langkah yang bisa dilakukan meliputi kampanye melalui media, pelatihan bagi guru dan pendidik, serta kegiatan inklusif yang melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam berbagai aktivitas sosial.

Selain itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperkuat kebijakan dan program yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus. Ini termasuk memberikan akses pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan yang memadai, dan fasilitas umum yang ramah disabilitas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus dapat hidup dalam lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Terkait dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Harnin & Damri, 2022b) Banyak masyarakat masih belum sepenuhnya memahami dan peduli terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan mereka serta adanya stigma dan stereotip dapat membuat respons masyarakat terhadap mereka bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang anak-anak ini, serta inklusi mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh individu-individu yang mengalami depresi dan mempunyai ikatan sosial yang kurang dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat demi terjalannya hubungan yang baik di masyarakat. Orang yang mengalami depresi sering kali merasa terisolasi dan kesepian. Mereka mungkin merasa sulit untuk mencari bantuan atau berbagi perasaan mereka dengan orang lain. Inilah mengapa dukungan sosial sangat penting. Dukungan dari keluarga, teman, atau masyarakat dapat memberikan dukungan emosional, bimbingan praktis, serta rasa penting dan dihargai kepada individu yang mengalami depresi.

Ikatan sosial yang kuat dapat memberikan tempat yang aman di mana seseorang dapat merasa didengar, dipahami, dan diterima. Teman atau keluarga yang memberikan dukungan dapat membantu individu yang

mengalami depresi untuk merasa lebih terhubung, meningkatkan rasa harga diri, dan mengurangi perasaan kesepian dan isolasi.

Selain itu, dukungan sosial juga dapat membantu dalam mengakses sumber daya dan layanan kesehatan mental yang diperlukan. Teman atau anggota keluarga yang peduli mungkin dapat membantu individu yang mengalami depresi untuk mencari bantuan profesional atau menemukan program dukungan yang sesuai.

Dukungan sosial tidak hanya penting bagi individu yang mengalami depresi, tetapi juga bagi kesejahteraan mental dan emosional secara umum. Memiliki jaringan sosial yang kuat dapat membantu semua orang untuk mengatasi stres, meningkatkan kesejahteraan, dan merasa lebih terhubung dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, membangun dan memelihara ikatan sosial yang sehat dan mendukung adalah investasi penting dalam kesehatan dan kebahagiaan kita semua. (Ian Rif et al., n.d.). Dukungan sosial adalah hal yang sangat berpengaruh dalam merubah tekanan psikologis yang dirasakan setiap individu dalam dirinya (Ian Rif et al., n.d.). Dalam penelitian yang ditulis oleh Kumalasari dan Nur 2012, Rock menjelaskan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh dalam ikatan sosial yang menjelaskan kualitas hubungan intrapersonal. Hubungan intrapersonal melibatkan aspek-aspek seperti perhatian emosional, pemberian informasi, penghargaan, dan bantuan praktis yang diperoleh seseorang melalui interaksi sosial. Dukungan ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk lingkungan pertemanan, keluarga, sahabat, guru sekolah, psikolog, atau komunitas.

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang memberikan dukungan dan motivasi (Bastama, dalam Fatwa, 2014). Dukungan sosial adalah elemen penting yang perlu diperhatikan, karena sangat berguna ketika seseorang sedang mengalami masalah. Dalam situasi sulit, individu membutuhkan orang-orang terpercaya di sekitarnya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dukungan sosial memainkan peran krusial dalam masyarakat. Ketika seseorang terhubung secara positif dengan komunitasnya, biasanya hal ini berdampak positif pada kesejahteraan fisik dan mentalnya. Mereka cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, baik secara fisik maupun mental, dan merasa lebih puas secara subjektif dengan kehidupan mereka. Selain itu, dukungan sosial yang kuat juga membantu mengurangi risiko terkena berbagai penyakit dan bahkan kematian. Dengan adanya jaringan dukungan yang solid, seseorang memiliki lebih banyak sumber daya emosional dan praktis untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa individu dengan dukungan sosial yang baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil mengatasi kesulitan, mencapai tujuan hidup, dan akhirnya mencapai tingkat kebahagiaan dan kualitas hidup yang lebih tinggi.. (Ian Rif et al., n.d.)

B. Rumusan Masalah

Dalam penjelasan yang ditulis oleh peneliti dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi oleh penulis bahwa rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk dukungan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di

lingkungan SLB Rintisan Ngantru Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan SLB Rintisan Ngantru Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pengembangan teori dalam bidang kesejahteraan sosial. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dan memberikan wawasan baru yang dapat digunakan oleh akademisi, peneliti, dan praktisi dalam bidang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana dukungan sosial dapat memengaruhi kesejahteraan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga berupaya untuk menggali berbagai bentuk dukungan sosial yang paling efektif dan bagaimana dukungan tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks masyarakat.

Penulis sangat berharap bahwa temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dukungan sosial dan dampaknya terhadap anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu membangun kerangka teori yang lebih komprehensif dan aplikatif, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi (SLB Ngantru)

Penulis berharap penelitian ini mampu memberi atau menambah pengetahuan bagi instansi terkait (SLB Ngantru) mengenai seberapa pentingnya peran sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini mampu memberikan wawasan kepada Instansi (SLB Ngantru) mengenai manfaat yang didapatkan oleh sang anak ketika mereka mendapat dukungan sosial masyarakat

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh dukungan sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan

khusus dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian langsung dalam lingkungan yang serba instan

